

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

LAPAN (Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional) adalah lembaga pemerintah yang bertugas dalam penelitian dan pengembangan di bidang antariksa dan kedirgantaraan di Indonesia yang bertanggung jawab kepada presiden. Kantor Pusat Sains Antariksa (Pussainsa) LAPAN bertanggung jawab kepada lembaga LAPAN dan memiliki tugas dalam penelitian dan pengamatan mengenai cuaca antariksa. Hasil penelitian dilakukan memiliki kontribusi untuk komunikasi radio, operasi satelit dan navigasi berbasis satelit serta mitigasi dan peringatan dini mengenai benda jatuh antariksa.

Dalam menjalankan tugas dan fungsi suatu lembaga pemerintah, pengelolaan sumber daya manusia dan kinerja merupakan peran yang penting. Menurut Mariam, dkk (2004) tata ruang kantor dapat mempengaruhi kinerja pegawai dalam efektivitas kerja. Berdasarkan hasil observasi, terdapat beberapa permasalahan dalam tata letak ruang. Pada ruang kerja bagian administrasi berada di lantai yang berbeda dengan kepala bagian sehingga kurang efektif dalam pengawasan.

Kantor Pussainsa LAPAN belum pernah melakukan renovasi tata letak ruang sejak kantor Pussainsa berdiri pada tahun 1985 sehingga pegawai berada di ruang yang berbeda-beda sehingga mempersulit komunikasi antar pegawai dalam bidang yang sama saat bekerja. Pada area kedeputusan sains antariksa terdapat 2 gedung kantor yaitu Pussainsa dan PSTA. ruang bidang program dan fasilitas berada di gedung kantor lain yaitu kantor PSTA LAPAN yang terletak di belakang gedung Pussainsa LAPAN. Bidang program dan fasilitas bertugas membuat perencanaan program kerja yang akan dilaksanakan oleh bidang diseminasi dan peneliti. Hal ini dapat menghambat komunikasi antar divisi karena terdapat divisi yang berada di gedung kantor lain.

Pada kantor Pussainsa LAPAN terdapat beberapa kelompok peneliti untuk menjalankan tugas dan fungsi lembaga. Letak anggota peneliti berada di ruang yang

terpisah dan jauh dengan ruang ketua peneliti utama sehingga dapat mempersulit koordinasi antar divisi dalam kelompok peneliti yang sama. Dengan tata letak ruang yang baik akan mempermudah komunikasi dan koordinasi antar pegawai dan divisi.

Selain tata letak, Kenyamanan dan kemudahan dalam bergerak merupakan salah satu faktor untuk mencapai efisiensi kerja (Trisni, 2016). Peletakan barang dan berkas yang menghalangi sirkulasi sehingga penggunaan furniture belum sesuai pengguna. Kenyamanan fisik dalam ruang dapat mempengaruhi konsentrasi pegawai yang berkaitan dengan performa dan produktivitas kerja (Shirley, 2016). Peletakan kubikal peneliti yang kurang efektif untuk menjaga konsentrasi kerja dan peletakan barang dan berkas yang menghalangi sirkulasi.

Sedangkan berdasarkan observasi studi banding, kantor Pussainsa LAPAN belum menerapkan identitas lembaga pada elemen interior kantor. Oleh karena itu, untuk mencapai tugas dan fungsi lembaga, redesain Kantor Pussainsa LAPAN perlu dilakukan agar tercipta lingkungan kantor yang mendukung efektivitas dan efisiensi kerja karena kantor sehingga dapat menciptakan kenyamanan dalam konsentrasi dan komunikasi agar produktivitas kerja terjaga. Melalui pendekatan desain berupa *human behavior* atau perilaku pengguna diharapkan mampu meningkatkan kenyamanan sehingga dapat mengarah kepada produktivitas kerja yang tinggi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan observasi lapangan dan latar belakang dapat diidentifikasi beberapa masalah yang pada interior kantor Pusat Sains Antariksa LAPAN, diantaranya adalah:

1. Tata letak ruang yang belum sesuai dengan pola kerja seperti letak ruang kerja pegawai dan peneliti yang berjauhan dengan ruang kepala dan bidang yang bekerja saling berkaitan seperti bidang diseminasi dan bidang program fasilitas berjauhan sehingga kurang efektif dalam pengawasan pegawai dan sulit berkomunikasi langsung.
2. Kubikal dan ruang kerja yang digunakan kurang efektif untuk menjaga konsentrasi kerja peneliti.
3. Sirkulasi terhalang oleh barang karena furnitur untuk penyimpanan berkas dan barang belum sesuai dengan kebutuhan pengguna.

4. Kurangnya penerapan identitas perusahaan dalam elemen interior kantor.

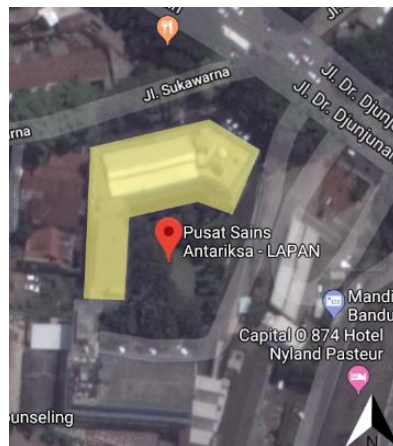
1.3 Rumusan Masalah

Setelah mengidentifikasi masalah terdapat beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana menempatkan tata letak ruang yang sesuai dengan pola kerja pegawai dan peneliti?
2. Bagaimana merancang kubikal dan ruang kerja agar konsentrasi kerja peneliti tidak terganggu?
3. Bagaimana merancang furnitur untuk penyimpanan berkas dan barang yang sesuai dengan kebutuhan pengguna?
4. Bagaimana menerapkan identitas perusahaan dalam elemen interior kantor Pusat Sains Antariksa LAPAN?

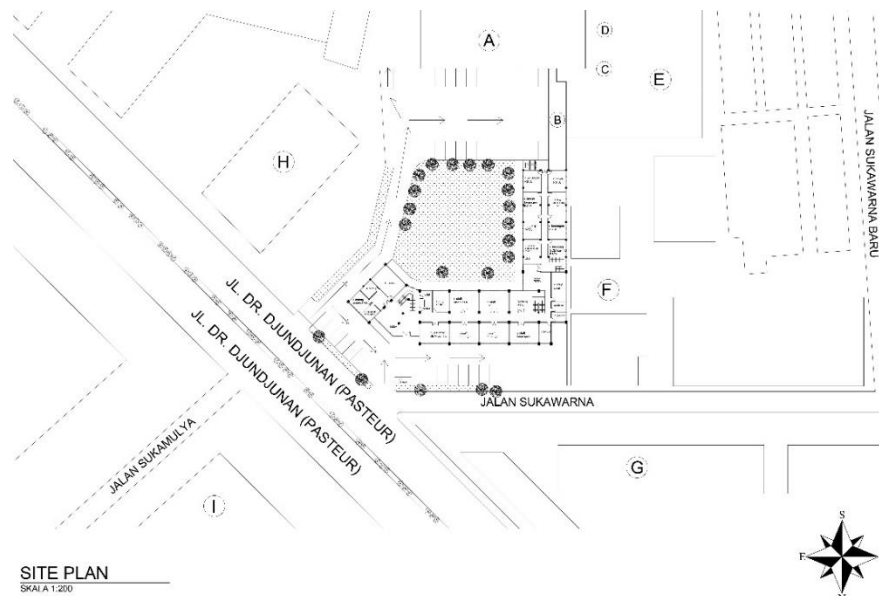
1.4 Batasan Perancangan

Adapun batasan perancangan pada perancangan redesain kantor Pussainsa LAPAN Bandung ini adalah:



Gambar 1.1 lokasi perancangan

(Sumber: <https://www.google.co.id/maps>)



Gambar 1.2 Site plan

(Sumber: Dokumentasi pribadi)

1. Lokasi perancangan berada di Jl. Dr. Djunjunan No. 133, Bandung. Luas bangunan kantor yang akan dirancang ulang yaitu 2.635 m² yang terdiri dari dua gedung dan masing-masing gedung memiliki tiga lantai.
2. Ruang lingkup pengerjaan yang akan didesain yaitu seluruh ruangan pada kantor khususnya ruang pemakai utama yaitu peneliti, staf bidang diseminasi, staf bidang program dan fasilitas dan staf administrasi.
3. Perancangan tata letak dan organisasi ruang yang sesuai dengan alur kerja pengguna.
4. Menerapkan desain yang memperlihatkan identitas dari lembaga LAPAN.
5. Batasan lingkup pada perancangan ini mencakup tata letak, elemen estetis dan furniture sesuai untuk penyimpanan berkas dan barang pada kantor Pusat Sains Antariksa LAPAN.

1.5 Tujuan dan Sasaran Perancangan

Tujuan perancangan ulang kantor Pusat Sains Antariksa LAPAN adalah merancang kantor yang memiliki tata letak ruang dan penggunaan furniture yang dapat mendukung efisiensi kerja sesuai dengan aktivitas dan kebutuhan pengguna. Adapun sasaran dari perancangan ini adalah sebagai berikut:

1. Terwujudnya ruang kantor yang dapat mempermudah pengawasan dan komunikasi antar pegawai maupun peneliti

2. Terciptanya kantor yang memiliki tata letak ruang sesuai dengan struktur organisasi
3. Mengoptimalkan penggunaan furnitur sesuai dengan kebutuhan pengguna
4. Menciptakan suasana ruang yang dapat mengoptimalkan penggunaan furniture dan mendukung kebutuhan pengguna

1.6 Metode Perancangan

Dalam perancangan ulang kantor Pusat Sains Antariksa LAPAN, sumber data diperoleh melalui beberapa metode pengumpulan yaitu:

a. Pengumpulan data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung di lapangan oleh peneliti sebagai objek penulisan. Data primer diperoleh melalui:

- **Wawancara**

Wawancara dilakukan dengan staf dari bagian Tata Usaha dan Kepala PPID pada kantor Pusat Sains Antariksa LAPAN terkait dengan perolehan data seperti struktur organisasi, deskripsi pekerjaan, alur kerja, aktivitas pengguna dan fasilitas ruang yang ada pada kantor.

- **Observasi**

Melakukan pengamatan secara langsung, melakukan pengukuran ruangan dan menganalisa kondisi ruang, furniture dan tata letak ruang pada kantor Pusat Sains Antariksa LAPAN untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan terkait dengan identifikasi masalah pada kantor. Observasi dan survey juga dilakukan pada objek studi banding yaitu:

- **Kantor PSTA (Pusat Sains dan Teknologi Atmosfer) LAPAN**

- **Kantor Pustekdata (Pusat Teknologi dan Data Penginderaan Jauh) LAPAN**

- **Kantor Pusfatja (Pusat Pemanfaatan Penginderaan Jauh) LAPAN.**

- **Dokumentasi**

Hasil dokumentasi berupa rekaman suara dan pengambilan foto dari objek perancangan dan studi banding yang digunakan sebagai data dan dokumen referensi.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti sehingga peneliti harus mencari data melalui dokumen. Data sekunder diperoleh melalui literatur seperti buku, jurnal, peraturan pemerintah dan internet. Peraturan pemerintah yang menjadi landasan dalam perancangan ini yaitu:

- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 45 tahun 2007 tentang Pedoman Teknis Pembangunan Bangunan Gedung Negara.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 tahun 2006 tentang Standarisasi Sarana dan Prasarana Kerja Pemerintah Daerah

c. Analisis data

Setelah melakukan survey dan memperoleh data literatur yang terkait dengan objek perancangan, data-data yang sudah didapatkan dapat diolah lebih lanjut menggunakan data literatur terkait dengan standar-standar untuk menghasilkan solusi untuk mencapai desain yang sesuai dengan tujuan perancangan.

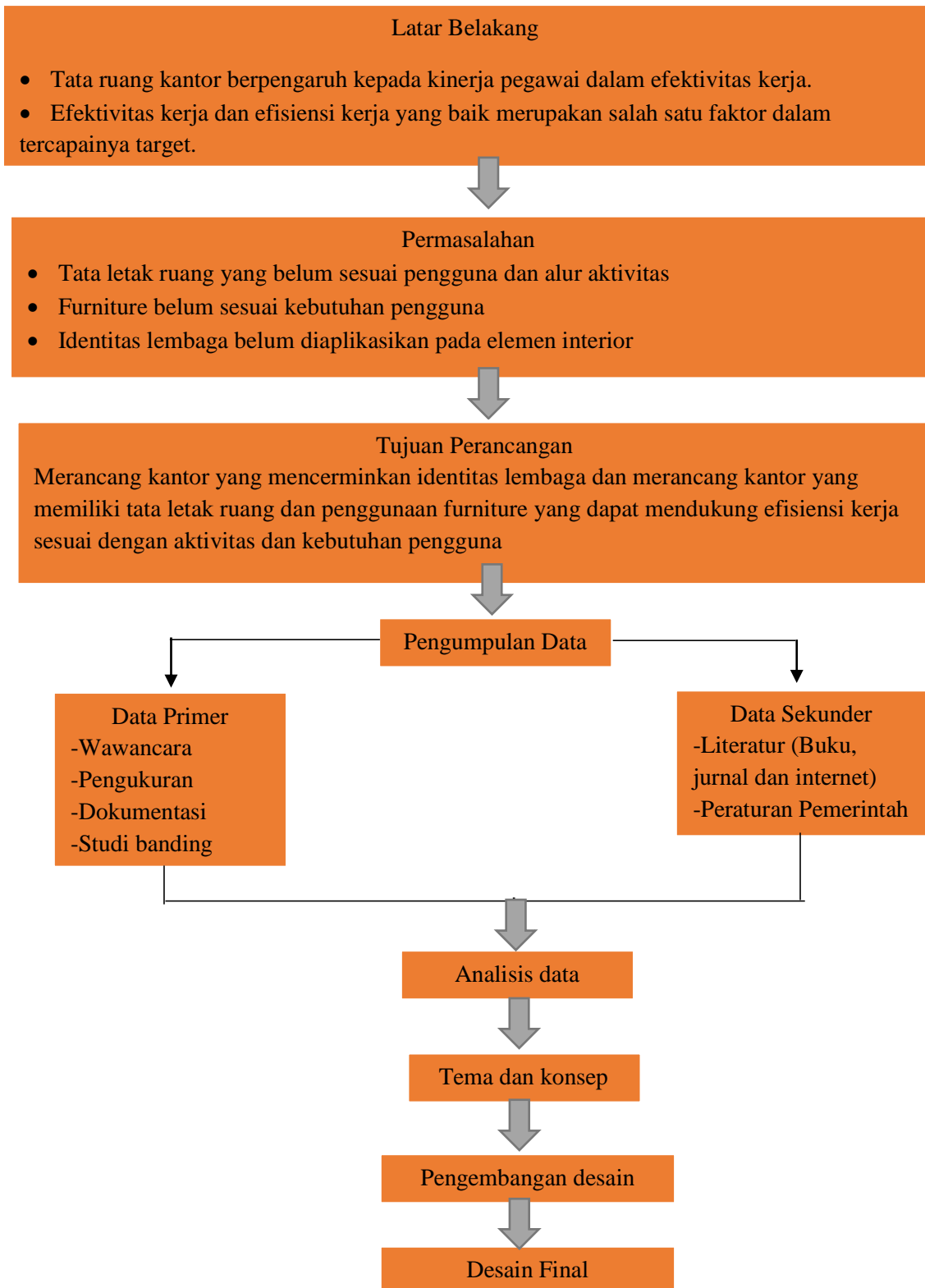
d. Menentukan tema dan konsep

Setelah melakukan analisis permasalahan dan menemukan solusi berdasarkan literatur, maka hasil analisis dapat menjadi solusi terhadap masalah yang berkaitan dengan proyek dan menghasilkan tema. Sedangkan konsep merupakan gagasan dan ide-ide yang didasari oleh data yang dapat mewujudkan tema perancangan.

e. Hasil akhir

Hasil akhir redesain interior Kantor Pusat Sains Antariksa LAPAN yaitu berupa data laporan, programming ruang, konsep, lembar kerja dan maket sesuai dengan skala.

1.7 Kerangka Berpikir



1.8 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan pada tugas akhir adalah sebagai berikut

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang,identifikasi masalah,rumusan masalah,ruang lingkup dan batasan perancangan, tujuan dan sasaran perancangan, metode pengumpulan data, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN

Bab ini berisi kajian literatur atau teori-teori yang terkait dengan permasalahan dan akan dijadikan landasan untuk memperkuat tujuan perancangan, analisis studi banding dan deskripsi proyek.

BAB III : KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR

Bab ini berisi penguraikan ide desain yang ditemukan melalui sintesis dari kesimpulan permasalahan dan menghasilkan tema dan konsep perancangan.

BAB IV : KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS

Bab ini merupakan hasil perancangan dan pengaplikasian konsep pada denah khusus yang telah dipilih pada kantor Pusat Sains Antariksa LAPAN

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab akhir yang berisi kesimpulan dari hasil perancangan dari proses analisa dan saran.